

SOSIALISASI PERATURAN PETANQUE PADA PEMUDA MEURANDEH DI KOTA LANGSA

**Dody Irwansyah¹⁾, Alpid Syahputra^{2)*}, Mamfa Luthi³⁾, Arti Kurniati
Bangun⁴⁾, Nurul Hasanah⁵⁾**

^{1,2,3} Prodi Pendidikan Jasmani, Universitas Samudra

^{4,5} Prodi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, STKIP AL-Maksum
alpidsyahputra@unsam.ac.id

ABSTRAK

Pétanque termasuk olah raga baru di Indonesia, namun Petanque sebenarnya termasuk olah raga yang sudah punya nama. Pada pesta olahraga SEAGames Tahun 2011 di Indonesia, Pétanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Mengingat tingginya peluang dan potensi untuk prestasi cabang olahraga Petanque maka dari itu diperlukan sosialisasi, penjelasan, pelatihan, pemberian pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar guna mendapatkan calon wasit-wasit potensial Pétanque yang baik di Kota Langsa. Selain itu untuk menjadi wasit yang dipersiapkan dalam menghadapi PON (Pekan Olahraga Nasional) 2024 di Sumatra Utara dan NAD sebagai tuan rumah. Dalam konteks ini, sekolah sebagai garda terdepan dan sosialisasi berbagai cabang olahraga, merupakan tempat yang strategis dalam mempopulerkan olahraga Pétanque. Menjadi mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pengurus FOPI (Federasi Olahraga Pétanque) Kota Langsa yang memiliki legal standing dalam pembinaan olahraga ini. Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan, Saat ini belum tersedianya wasit berlisensi yang dimiliki FOPI Kota Langsa yang mampu memimpin sebuah pertandingan. Sehingga FOPI Kota Langsa kesulitan dan mencari alternative mendatangkan wasit dari luar daerah. Out put dalam PKM ini adalah FOPI Kota Langsa memiliki wasit-wasit yang berlisensi sehingga ketersediaan wasit Pétanque di Kota Langsa dapat terpenuhi.

Kata Kunci : Olahraga, Peraturan Petanque, Pemuda.

ABSTRACT

Pétanque is a new sport in Indonesia, but Pétanque is actually a sport that already has a name. At the 2011 SEA Games sports party in Indonesia, Pétanque has become one of the sports that was competed. Given the high opportunities and potential for the achievements of the Pétanque sport, it is necessary to socialize, explain, train, provide good and correct knowledge and skills in order to get good potential Pétanque referees in Langsa City. In addition, to be the referee who is anticipated in facing the 2024 PON (National Sports Week) in North Sumatra and NAD as the host. In this context, the school as the frontline and socialization of various sports, was a strategic place in the popularization of the sport of Pétanque.

Being a partner in Community Service (PKM) is the administrator of FOPI (Pétanque Sports Federation) Langsa City which has a legal standing in coaching this sport. Based on observations and observations on the field, there is currently no licensed referee owned by FOPI Kota Langsa who is able to lead a match. So fopi Langsa City struggled and looked for alternatives to bring in referees from outside the area. The out put in this PKM is that FOPI Langsa City has licensed referees so that the availability of Pétanque referees in Langsa City can be met.

Keywords: Sports, Petanque Rules, Youth.

1. PENDAHULUAN

Pétanque termasuk olah raga baru di Indonesia, namun Pétanque sebenarnya termasuk olah raga yang sudah punya nama. Di dunia, negara-negara yang kuat dan konsisten mengembangkan Pétanque adalah negara-negara yang pernah dijajah oleh Prancis, negara yang memang melahirkan cabang olah raga tersebut. Pada pesta olahraga SEAGames Tahun 2011 di Indonesia, Pétanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Lazimnya cabang olahraga lainnya, Pétanque di SEA Games dimasukkan dalam kategori olahraga konsentrasi, mempunyai prasyarat tertentu. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain. Akan tetapi sering dijumpai pada saat diadakanya kejuaraan maupun pertandingan olahraga Pétanque ini panitia kesulitan dalam mendapatkan wasit yang belisensi padahal dengan adanya wasit berlisensi maka akan menambah pendapatan ekonomi bagi masyarakat di Kota Langsa.

Cabang olahraga ini merupakan cabang olahraga yang berasal dari Perancis. Olahraga tradisional Perancis ini merupakan jenis olahraga yang membutuhkan konsentrasi dalam bermain. Pétanque menggunakan 3 bola yang terbuat dari besi dan 1 bola yang terbuat dari kayu. Sebagai olahraga baru, dalam artian baru dikenal oleh khalayak, jelas sekali perlu sosialisasi dari seluruh pihak terkait untuk memperkenalkan dan memajukan olahraga ini. Semakin banyak orang mengetahui, semakin banyak orang bertanya tentang keberadaan olahraga ini, maka akan semakin banyak bahasan tentang olahraga ini, sehingga secara otomatis banyak yang akan peduli, dan yang paling nyata, akan semakin banyak orang memainkan olahraga ini sehingga kebutuhan akan wasit dalam olahraga ini sangat banyak. Mengingat tingginya peluang dan potensi untuk prestasi cabang olahraga Pétanque maka dari itu diperlukan sosialisasi, penjelasan, pelatihan, pemberian pengetahuan dan keterampilan yang baik dan benar guna mendapatkan calon wasit-wasit potensial Pétanque yang baik di Kota Langsa. Selain itu untuk menjadi wasit yang dipersipkan dalam menghadapi PON (Pekan Olahraga Nasional) 2024 di Sumatra Utara dan NAD sebagai tuan rumah.

Pada pesta olahraga Sea Games dan PON Pétanque sudah menjadi salah satu cabang olahraga yang dipertandingkan. Pétanque adalah suatu bentuk permainan bola yang tujuannya melempar bola besi sedekat mungkin dengan bola kayu yang disebut cochonnet dan kaki harus berada di lingkaran kecil. Permainan ini biasa dimainkan di tanah keras atau minyak, tapi juga dapat dimainkan di rerumputan, pasir atau permukaan tanah lain.

Sebagai olahraga baru, olahraga Pétanque pada dasarnya memang belum

banyak dikenal oleh masyarakat luas di Indonesia. Masih kalah populer atau kurang dikenal dibanding sepakbola, bulutangkis, bola basket dan bola voli yang begitu mendunia. Umumnya tak ada masyarakat Indonesia yang tidak mengenal berbagai olahraga populer tersebut. Salah satu faktor penyebabnya adalah masih sangat kurangnya dilakukan kegiatan pelatihan wasit berlisensi olahraga *Pétanque* di berbagai wilayah di Indonesia. Dengan kata lain relatif belum dilakukan secara luas, massal dan merata dari Sabang sampai Merauke. Sehingga dinilai sangat perlu jika kegiatan sosialisasi dan pelatihan wasit berlisensi ini agar bisa melibatkan banyak pihak yang terkait di dalamnya sebagai upaya untuk memajukan olahraga ini. Sebab semakin banyak wasit berkualitas yang dimiliki Kota Langsa buka tidak mungkin dapat menjadi acuan dan kesempatan yang tinggi bagi masyarakat di kota langsa dapat menjadi wasit-wasit yang dapat berbicara di kancah nasional maupun internasional. Baru kedepan untuk peningkatan kualitas wasitnya dilakukan penyegaran kondisi fisiknya untuk menjaga performa dalam memimpin seperti yang menurut Nossek (1982:152) “ Teknik dan kondisi fisik mempunyai kaitan satu sama lain.(Rizkei, 2019)

Setiap kegiatan yang dilaksanakan pada PKM, mencerminkan keterkaitan dengan mata pelatihan yang ingin menciptakan internalisasi nilai dasar Akuntabilitas, Etika Publik, Komitmen Mutu, efektif dan efisien selama pelaksanaan kegiatan PKM mendukung pengembangan kompetensi mahasiswa (Kurniawan & Rangkuti, 2020). Menjadi mitra dalam Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM) ini adalah pengurus FOPI (Federasi Olahraga *Pétanque*) Kota Langsa yang memiliki legal standing dalam pembinaan olahraga ini. Berdasarkan pengamatan dan observasi di lapangan, Saat ini belum tersedianya wasit berlisensi yang dimiliki FOPI Kota Langsa yang mampu memimpin sebuah pertandingan. Sehingga FOPI Kota Langsa kesulitan dan mencari alternative mendatangkan wasit dari luar daerah. Out put dalam PKM ini adalah FOPI Kota Langsa memiliki wasit-wasit yang berlisensi sehingga ketersediaan wasit *Pétanque* di Kota Langsa dapat terpenuhi.

Masalah yang ditemukan terkait dengan pemanfaatan senam adalah kurang membudayanya olah raga ini di masyarakat, terutama masyarakat Aceh Timur. Terkait dengan hal ini, peran guru olah raga, terutama guru olah raga pada tingkat pendidikan menengah pertama cukup besar. Guru olah raga pada jenjang SMP dapat dengan proaktif mempromosikan senam bagi murid mereka, yang kemudian diharapkan dapat turut menyebarkan senam ini di lingkungan tempat tinggal mereka.

1.1 Permasalahan Mitra dan Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak mitra yaitu FOPI Kota Langsa, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan/program PKM ini meliputi:

1.2 Permasalahan Mitra dan Penentuan Prioritas Masalah

Berdasarkan hasil kesepakatan dengan pihak mitra yaitu FOPI Kota Langsa, permasalahan utama yang akan dicarikan solusi melalui kegiatan/program PKM ini meliputi:

- a. Minimnya ketersediaan wasit yang berlisensi dalam olahraga *Pétanque*.
- b. Belum adanya pembimbing dan pendampingan yang memberikan pengetahuan dan pelatihan mengenai aturan dalam bermain *Pétanque*.

c. Kurangnya sarana dan prasarana untuk bermain petanque di Kota Langsa. Berdasarkan uraian latar belakang masalah tersebut, maka dapat dirumuskan permasalahan sebagai berikut.

- 1) Bagaimana menciptakan ketersediaan wasit *Pétanque* yang berlisensi di FOPI Kota Langsa
- 2) Bagaimana agar FOPI Kota Langsa memiliki wasit olahraga *Pétanque* yang dapat menyebarkan olahraga ini ke masyarakat dan sekolah-sekolah di Kota Langsa.

2.1 Solusi yang ditawarkan

Adapun Solusi yang ditawarkan untuk menyelesaikan permasalahan di yakni.

- a. Menciptakan lapangan kerja dan menambah perekonomian bagi masyarakat dan Mahasiswa Unsam melalui FOPI Kota Langsa dengan adanya pelatihan wasit *Pétanque* ini.
- b. Memberikan pelatihan wasit *Pétanque* yang berlisensi dan memiliki *legal standing* dari FOPI Kota Langsa.

2.2 Target luaran Pengabdian kepada masyarakat

Target Luaran PKM pelatihan wasit *Pétanque* di FOPI Kota Langsa adalah sebagai berikut:

- a. FOPI Kota Langsa memiliki wasit yang berlisensi dengan strategi memberdayakan masyarakat dan Mahasiswa Unsam sehingga dapat menyebarkan olahraga yang baru ini ke sekolah dan masyarakat.
- b. Ketersediaan wasit dalam memimpin even pertandingan yang dilaksanakan FOPI Kota Langsa.
- c. Sebagai wadah olahraga *Pétanque* dalam persiapan PON 2024 SUMUT-NAD.

II. METODE

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian (penyampaian) materi pelatihan wasit *Pétanque*, adalah: metode ceramah dan demonstrasi oleh narasumber yang ditunjuk oleh FOPI Kota Langsa, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan dan bagaimana wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut :

Metode pelaksanaan kegiatan menjelaskan tahapan atau langkah-langkah dalam melaksanakan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan yang memuat hal-hal berikut ini. Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian (penyampaian) materi pelatihan wasit *Pétanque*, adalah: metode ceramah dan demonstrasi oleh narasumber yang ditunjuk oleh FOPI Kota Langsa, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan dan bagaimana wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah sebagai berikut :

Metode yang digunakan Tim Pengabdian dalam pemberian (penyampaian) materi pelatihan wasit *Pétanque*, adalah: metode ceramah dan demonstrasi oleh narasumber yang ditunjuk oleh FOPI Kota Langsa, disamping itu juga diadakan simulasi pertandingan dan bagaimana wasit dalam memimpin sebuah pertandingan. Beberapa kegiatan yang berkaitan diantaranya adalah 1) Melakukan pelatihan dan pendampingan peraturan permainan dan teknik dasar olahraga *Pétanque*, secara sistematis oleh FOPI Kota Langsa bagi masyarakat dan Mahasiswa Unsam metode

yang digunakan adalah ceramah dan tanya jawab. 2)Memperkenalkan gerakan-gerakan dan aturan permainan serta teknik dasar olahraga *Pétanque* oleh FOPI Kota Langsa bagi masyarakat dan Mahasiswa Unsam metode yang digunakan demonstrasi atau praktek. 3)Menyediakan alat dan perlengkapan untuk melakukan praktek oleh FOPI Kota Langsa bagi masyarakat dan Mahasiswa Unsam dengan metode demonstrasi. 4)Melaksanakan evaluasi dari simulasi pertandingan melalui metode ceramah, tanya jawab, dan demonstrasi.

Selain mengajarkan materi praktek tentang peraturan dan bentuk pertandingan, juga memberikan motivasi latihan, menjelaskan tentang peraturan permainan petanque dan menanamkan jiwa yang sportif, tanggung jawab yang tinggi dan solidaritas terhadap teman serta rasa hormat kepada pelatih dan kepada arbiter. Selain itu nantinya para peserta diberikan lisensi pelatih dan dibentuk wadah persatuan wasit oleh FOPI Kota Langsa, sehingga kedepannya para wasit dapat meneruskan lisensi yang dipunya ketingkat yang lebih tinggi dan para wasit juga dapat ditugaskan dalam even pertandingan yang dijadwalkan oleh FOPI Kota Langsa.

Kemudian teknis penyampaian dan penjelasan materi pelatihan wasit *Pétanque* menggunakan Power Point, oleh narasumber yang ditugaskan oleh FOPI Kota Langsa. Kemudian mengaplikasikan teori yang telah disampaikan dengan pendampingan pertandingan, juga memberikan motivasi latihan, menjelaskan tentang peraturan permainan petanque dan menanamkan jiwa yang sportif, tanggung jawab yang tinggi dan solidaritas terhadap teman serta rasa hormat kepada pelatih dan kepada arbiter. Selain itu nantinya para peserta diberikan lisensi pelatih dan dibentuk wadah persatuan wasit oleh FOPI Kota Langsa, sehingga kedepannya para wasit dapat meneruskan lisensi yang dipunya ketingkat yang lebih tinggi dan para wasit juga dapat ditugaskan dalam even pertandingan yang dijadwalkan oleh FOPI Kota Langsa.

Kemudian teknis penyampaian dan penjelasan materi pelatihan wasit *Pétanque* menggunakan Power Point, oleh narasumber yang ditugaskan oleh FOPI Kota Langsa. Kemudian mengaplikasikan teori yang telah disampaikan dengan pendampingan kepada setiap peserta dengan simulasi pertandingan *Pétanque* dengan praktek di lapangan. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Lapangan Olahraga *Pétanque* FOPI Kota Langsa. kepada setiap peserta dengan simulasi pertandingan *Pétanque* dengan praktek di lapangan. Tempat pelaksanaan pengabdian masyarakat ini di Lapangan Olahraga *Pétanque* FOPI Kota Langsa.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PKM) yang dilaksanakan oleh tim pengabdian dari Universitas Samudra yang berjudul Pelatihan wasit petanque di Kota Langsa bertujuan agar FOPI Kota Langsa memiliki wasit yang berlisensi dengan strategi meberdayakan masyarakat dan Mahasiswa Unsam sehingga dapat menyebarkan olahraga yang baru ini kesekolah dan masyarakat. Hal ini dilakukan untuk Ketersediaan wasit dalam memimpin even pertandingan yang dilaksanakan FOPI Kota Langsa.

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Unsam melakukan empat kali kegiatan di Lapangan FOPI Kota Langsa, dalam rangka menyukseskan pelatihan wasit olahraga *petanque* di Kota Langsa. *Pertama*, pada tanggal 10 Agustus 2019 tim melakukan silaturahmi, observasi, dan peninjauan pada sekolah yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pada kunjungan tersebut juga dilakukan observasi

mengenai kebutuhan mitra dalam materi hikayat pelatihan wasit yang akan disajikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa pengurus FOPI Kota Langsa tidak memiliki wasit dalam memimpin pertandingan olahraga *petanque* sehingga seringkali harus mendatangkan wasit dari luar daerah untuk memimpin pertandingan.



Gambar 1. Pembukaan Kegiatan Sosialisasi Olahraga *Petanque* di Kota Langsa

Tim pengabdian kepada masyarakat (PKM) Unsam melakukan empat kali kegiatan di Lapangan FOPI Kota Langsa, dalam rangka menyukseskan pelatihan wasit olahraga *petanque* di Kota Langsa. *Pertama*, pada tanggal 10 Agustus 2019 tim melakukan silaturahmi, observasi, dan peninjauan pada sekolah yang akan dijadikan lokasi pengabdian. Pada kunjungan tersebut juga dilakukan observasi mengenai kebutuhan mitra dalam materi hikayat pelatihan wasit yang akan disajikan. Berdasarkan hasil observasi tersebut, diketahui bahwa pengurus FOPI Kota Langsa tidak memiliki wasit dalam memimpin pertandingan olahraga *petanque* sehingga seringkali harus mendatangkan wasit dari luar daerah untuk memimpin pertandingan.

Kedua, pada tanggal 1 September 2019, tim pengabdian melakukan persiapan teknis dan survey sarana dan prasarana pelatihan wasit *petanque* dan berkoordinasi dengan mitra untuk mempersiapkan peserta yang akan dilatih untuk menjadi wasit *petanque* yang berjumlah 15 orang. *Ketiga*, pada tanggal 4 September 2019, tim PKM mengunjungi lapangan FOPI Kota Langsa untuk pelaksanaan kegiatan PKM. Pada tahapan ini, seluruh calon wasit *petanque* sangat antusias dan bersemangat dalam mengembangkan olahraga *petanque* dan bersedia jika nantinya ditunjuk dalam memimpin pertandingan. *Keempat*, pada tanggal 15 September 2019 team PKM memberikan evaluasi dan pembagian sertifikat wasit olahraga *petanque* kepada peserta dan menyerahkan wasit yang berlisensi kepada Ketua FOPI Kota Langsa sebagai mitra dalam PKM ini.

Pada tahapan selanjutnya tim pengabdian merencanakan untuk memberikan pelatihan lanjutan pada masyarakat dan mahasiswa UNSAM. Pelatihan tersebut dilakukan untuk mengembangkan lisensi wasit yang dimiliki kejenjang yang lebih tinggi. hali ini diharapkan agar nantinya pada pelaksanaan PON tahun 2024 Aceh-Sumut wasit olahraga *petanque* yang dimiliki oleh FOPI Kota Langsa dapat ditugaskan dalam memimpin pertandingan tersebut.



Gambar 2. Presentasi atau penyajian materi

IV. KESIMPULAN

Berdasarkan penjelasan yang telah dipaparkan di atas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang sosialisasi peraturan olahraga *petanque* dapat meningkatkan taraf ekonomi masyarakat dan memperkenalkan olahraga ini ke sekolah- sekolah. Selain itu, pelatihan ini juga sebagai persiapan PON 2024 Aceh-Sumut agar warga masyarakat tidak sebagai penonton melainkan aktif dan terlibat dalam penyelenggaraan ajang olahraga bergengsi secara nasional 4 tahunan yang melibatkan seluruh provinsi di Indonesia. Selain itu diharapkan nantinya lisensi wasit yang dimiliki dapat dijadikan masyarakat untuk memimpin pertandingan *petanque* dimana nanti ditunjuk untuk bertugas.

V. SARAN

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Lembaga Penelitian, Pengabdian Masyarakat dan Penjamin Mutu (LPPM) Universitas Samudra dan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan STKIP AL-Maksum yang juga menjadi anggota Team dalam PKM ini. Kemudian kepada seluruh sekolah dan guru-guru PJOK di SMP Langsa yang begitu antusias dalam pelaksanaan kegiatan PKM ini. Saran penulis kedepan ada tindak lanjut dari program ini dalam hal pengembangan dan pembinaan untuk bibit atlet *petanque*.

DAFTAR PUSTAKA

- Bustomi, A. O., Hidayah, T., Okilanda, A., & Putra, D. D. (2020). Analisis Gerak Pointing Pada Olahraga Petanque. *Journal Sport Area*, 5(1), 65-75.
- Coloroso, B.(2007).Stop Bullying. Jakarta: PT. Serambi Ilmu Semesta.
- Hanief, Y. N., PURNOMO, A., & INDRA, M. (2019). Petanque: Apa saja faktor fisik penentu prestasinya?. *Jurnal Keolahragaan*, 7(2), 116-125.
- Hasanah, N., Syahfitri, F., & Pujahadi, T. (2021). Sosialisasi Tentang Pentingnya Pendidikan Tingkat Perguruan Tinggi Kepada Masyarakat Desa Jaring

Halus. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(1), 23-29.

Irawan, F. A. (2019). Biomechanical analysis of concentration and coordination on the accuracy in petanque shooting. *ACTIVE: Journal of Physical Education, Sport, Health and Recreation*, 8(2), 96-100.

Kurniawan, R., & Rangkuti, Y. A. (2020). Sosialisasi Penerapan Sistem Peminjaman Alat Olahraga Melalui Sistem Online Di Prodi Pendidikan Jasmani Sebagai Penyedia Layanan Yang Efektif Dan Efisien. *Jurnal Bina Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 40-46.

Kurniawan, R., Amri, K., & Rangkuti, Y. A. (2019). UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN SMASH BOLA VOLI MELALUI PROGRAM LATIHAN BAGI SISWA PUTERA PERGURUAN TAMAN SISWA TEBING TINGGI. *Jurnal Ilmiah STOK Bina Guna Medan*, 7(1), 40-45.

Magfirah, Udan Rachmawati, M.A. (2009). Hubungan Antara Iklim Sekolah dengan Kecenderungan Perilaku Bullying. *Psikohumanika*.

Sadri, M. (2019, October). Pemberdayaan siswa melalui edukasi keuangan sejak dini sebagai upaya pembentukan karakter cerdas mengelola uang. In *Prosiding Seminar Nasional Kewirausahaan* (Vol. 1, No. 1, pp. 290-295).

Sutrisna, T., Asmawi, M., & Pelana, R. (2018). Model Latihan Keterampilan Shooting Olahraga Petanque Untuk Pemula. *Jurnal Segar*, 7(1), 46-53.